ARTIKEL

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:
MANARUL HANINDA
13.1.01.01.0193

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
2. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Manarul Haninda
NPM	: 13.1.01.01.0193
Telepun/HP	: 085606473000
Alamat Surel (Email)	: manarulhaninda@yahoo.com
Judul Artikel	: PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Maret 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd NIDN. 0716046202	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd NIDN. 0708068904	Manarul Haninda NPM: 13.1.01.01.0193

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018

Manarul Haninda

13.1.01.01.0193

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Email: manarulhaninda@yahoo.com

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMP Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri, bahwa terdapat perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar didalam kelas. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua, dimana pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Papar tahun ajaran 2017/2018. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Papar tahun ajaran 2017/2018?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi sederhana. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 324 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sampel yang diambil sejumlah 49 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pola asuh orang tua dan skala motivasi belajar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson.* Hasil analisis data menunjukkan bahwa diketahui r_{hitung} sebesar -0,121 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,282 sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ (-0,121 < 0,282) sehingga dapat diambil kesimpulan Ha diterima tetapi sangat lemah. Hal ini berarti terdapat pengaruh tapi tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, artinya meskipun pola asuh orang tua skornya tinggi tetapi motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang. skor motivasi belajar siswa juga dalam kategori tinggi. Koefisien determinasinya adalah $(-0,121)^2 = 0,015$ maka pengaruh pola asuh orang tua terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar sama dengan 1,5%, sedangkan 98,5% ditentukan oleh faktor diluar variabel pola asuh. Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan yaitu terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka untuk melanjutkan motivasi belajar diharapkan guru BK mampu mengoptimalkan kembali perannya diantaranya yaitu melalui layanan bimbingan klasikal maupun memaksimalkan layanan bimbingan kelompok dengan materi yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang akan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor dan variabel yang berbeda.

Kata kunci: pola asuh orang tua, motivasi belajar

I. LATAR BELAKANG

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh individu. Keluarga bisa dikatakan sebagai sekolah pertama bagi setiap individu. Tentu saja pelajaran dalam keluarga yang dimaksud adalah pelajaran tentang kehidupan, seperti etika dalam bermasyarakat, mengetahui hal yang benar dan salah serta pelajaran lain yang berhubungan dengan kehidupan individu. Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang diberikan kepada anak-anaknya dapat menentukan karakteristik maupun kepribadian anak tersebut.

Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang individu. Selain itu menurut Marzuki (dalam Fitriyah, 2012) "pola asuh juga dapat mambentuk kepribadian pada seorang anak". Menurut Santrock (dalam Fitriyah, 2012) "orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anaknya". Pola asuh orang tua juga akan menjadi motivasi bagi seorang anak, baik dilingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah motivasi belajar diperlukan oleh seorang siswa, hal ini bertujuan agar seorang siswa dapat melaksanakan kewajibannya yaitu belajar dengan baik. Selain itu di luar sekolah motivasi belajar juga sangat diperlukan untuk mendukung seorang anak berprestasi di sekolah.

Menurut Kompri (2016) menyatakan "motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologi siswa". Sedangkan Uno (dalam Rohmah, 2013) menyatakan "hakikat motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung".

Menurut Sardiman (dalam Rohmah, 2013) menjelaskan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:

1) Tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat pada bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas yang rutin, 6) dapat memepertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang di yakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pengamatan di SMPN 1 Papar, peneliti menemukan perilaku yang berbanding terbalik dengan ciri-ciri motivasi belajar tinggi. Adapun

perilaku yang tidak sesuai dengan ciri-ciri motivasi belajar tinggi pada seorang siswa diantaranya: 1) tidak memperhatikan pelajaran saat di kelas; 2) saat diberi tugas siswa tidak langsung mengerjakan tugas tersebut; 3) kebanyakan siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dirumah; 4) sebagian besar siswa lebih memilih bekerja sama dengan teman-temannya saat mengerjakan soal ulangan maupun saat mengerjakan tugas; 5) biasanya siswa mengerjakan tugas dari guru karena alasan guru yang mereka anggap "menakutkan"; 6) suasana gaduh didalam kelas saat kegiatan belajar; 7) serta beberapa siswa yang memilih keluar kelas saat pelajaran dengan alasan mereka tidak menyukai guru yang mengajar ataupun dengan pelajarannya.

Perilaku siswa tersebut dapat digolongkan dalam motivasi belajar yang rendah. Apabila motivasi belajar siswa yang rendah tidak diubah maka akan terjadi penurunan prestasi pada setiap siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya tugas guru di sekolah. Siswa SMP belajar di sekolah rata-rata hanya 6 sampai 7 jam saja dalam sehari. Sedangkan 17 atau 18 jam lainnya mereka sudah menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Dari alasan tersebut, peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua diharap dapat mendidik ataupun mengasuh anaknya dengan baik saat mereka berada dirumah. Pola asuh yang baik tersebut dapat membantu seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Papar**.** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi sederhana. Menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif ini disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Papar yang berjumlah 324 siswa dari 9 kelas. Sedangkan sampel yang diambil peneliti dengan teknik *simple random sampling* berjumlah 49 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket pola asuh orang tua dan skala motivasi belajar siswa. Sebelum

dibagikan kepada sampel yang telah terpilih, peneliti menguji vadilitas instrumen yang telah dibuat. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menyebar angket kepada populasi yang tidak termasuk di dalam sampel. Setelah instrumen valid dan reliabel kemudian instrumen di bagikan kepada sampel untuk dianalisis data. Tekhnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment person.*

III. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Hasil dari pengumpulan data dilapangan kemudian dikategorisasikan masing-masing variabelnya. Pada variabel pola asuh orang tua dikategorikan menjadi 3 yaitu demokratis, otoriter dan permisif. berikut tabel frekuensi pada variabel pola asuh orang tua:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Interval	f	Persen	Kategoti
30 ≤ X	44	89,8%	Demokratis
22 ≤ X < 30	5	10,2%	Permisif
X < 22	0	0%	Otoriter
Total	**49**	**100%**	

Berdasarkan tabel 1 variabel pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 kategori. Dapat diketahui bahwa pola asuh yang ada di kelas IX adalah demokratis dan permisif. Siswa yang mendapat pola asuh demokratis dari orang tua berjumlah 44 dengan presentase 89,8%. Sedangkan siswa yang mendapatkan pola pengasuhan permisif berjumlah 5 dengan persentase 10,2%. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IX lebih dominan mendapatkan pola pengasuhan demokratis. Berdasarkan hasil distribusi diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

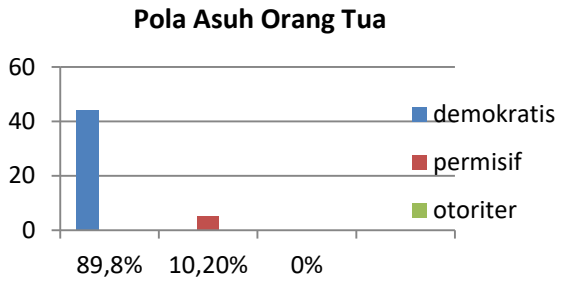

Gambar 1. Grafik Skor Pola Asuh

Pada variabel motivasi belajar dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut tabel frekuensi pada variabel motivasi belajar:

Tabel 2. Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	f	Persen	Kategoti
78 ≤ X	25	51,02%	Tinggi
52 ≤ X < 78	23	46,93%	Sedang
X < 52	1	2,04%	Rendah
Total	**49**	**100%**	

Berdasarkan tabel 2 variabel motivasi belajar dibagi menjadi 3 kategori. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang ada di kelas IX adalah tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan motivasi tinggi berjumlah 25 anak dengan presentase 51,02%, siswa dengan motivasi belajar sedang berjumlah 23 anak dengan presentase

46,93%, dan siswa dengan motivasi belajar rendah berjumlah 1 anak dengan presentasi 2,04%. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IX lebih dominan memiliki motivasi belajar tinggi. Berdasarkan hasil distribusi diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

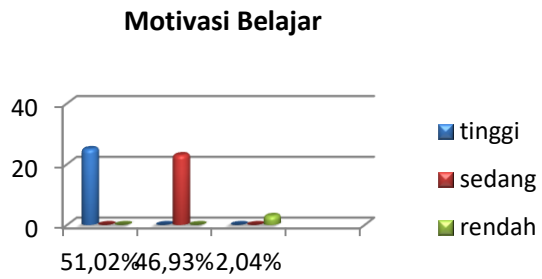

Gambar 2. Grafik Skor Motivasi Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana di peroleh r_{hitung} sebesar -0,121 dan r_{tabel} dengan n = 49 dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,282, dengan hasil tersebut maka Ha diterima tetapi sangat lemah. Hal ini berarti terdapat pengaruh tapi tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, artinya meskipun pola asuh orang tua skornya tinggi tetapi motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang. Berikut tabel hasil analisis data:

Tabel 3. Hasil Analisis Data

Correlations			
		POLA ASUH	MOTIVASI BELAJAR
POLA ASUH	Pearson Correlation	1	-.121
	Sig. (2-tailed)		.407
	N	49	49
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	-.121	1
	Sig. (2-tailed)	.407	
	N	49	49

Setelah mendapatkan hasil r_{hirung}, kemudian dicari koefisien determinasinya dengan cara mengkuadratkan hasil dari r_{hitung}. Koefisien determinan dalam penelitian ini adalah $(-0,121)^2 = 0,015$ atau dapat dinyatakan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar sama dengan 1,5%, sedangkan 98,5% ditentukan oleh faktor diluar variabel pola asuh.

Penelitian ini mendukung penelitian milik Mustolikh dan Sakinah (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan dan memiliki hubungan negative pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri.

Hal ini terjadi karenakan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pola asuh orang tua. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Menurut Anggraini (2016) faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa. Maksudnya motivasi terbentuk atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani hidup. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa tidak saja dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa, tetapi juga karena faktor internal siswa.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ha diterima tetapi sangat lemah. Hal ini berarti terdapat pengaruh tapi tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, artinya meskipun pola asuh orang tua skornya tinggi tetapi motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang. Setelah mendapatkan hasil r hirung, kemudian dicari koefisien determinasinya dengan cara mengkuadratkan hasil dari r hitung. Koefisien determinan dalam penelitian ini adalah $(-0{,}121)^2 = 0{,}015$ atau dapat dinyatakan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar sama dengan 1,5%, sedangkan 98,5% ditentukan oleh faktor diluar variabel pola asuh.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, I.S. 2016. *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa* (online), tersedia: http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/39/37, diunduh pada 18 Januari 2018.

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriyah, I.Q. 2012. *Kepribadian Anak dari Pola Asuh Ibu yang Authoritarian* (online), tersedia: http://digilib.uinsby.ac.id/9775/1/bab%201-3.pdf, diunduh pada 29 Desember 2017.

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustolikh dan Sakinah. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi*

Universitas Muhammadiyah Purwokerto (online), tersedia: https://media.neliti.com/media/publications/61725-ID-none.pdf, diunduh pada 14 Januari 2018.

Rohmah, S.H. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 20012/2013* (online), tersedia: http://eprints.uny.ac.id/18578/1/Cover%20-%20Daftar%20Isi%2C%20dst.pdf, diunduh pada 22 September 2017.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatof, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.